

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa tua atau lansia merupakan fase terakhir dari siklus kehidupan manusia, yang mengalami penurunan kemampuan hidup seiring waktu. Saat ini, struktur demografi dunia, termasuk Indonesia, tengah mengalami proses penuaan penduduk yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya proporsi warga lanjut usia dalam jumlah penduduk secara keseluruhan (Indrayani, 2018). Dalam proses menua, lanjut usia mengalami penurunan kondisi yang menyebabkan melemahnya otot, kemerosotan fisik, mental, sosial, dan kesehatan, serta timbulnya berbagai penyakit degeneratif. Beberapa faktor tersebut mempengaruhi penurunan mutu kehidupan pada usia lanjut. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga, pemerintah berupaya memperbaiki kualitas hidup mereka dengan cara menyediakan fasilitas sosial dan pelayanan kesehatan yang merata di seluruh lapisan masyarakat melalui kegiatan posyandu lansia, yang bertujuan memperbaiki kondisi tersebut (Saputra, 2021). Dengan demikian, kesehatan lansia dapat dipantau secara efektif sehingga berpotensi mencegah terjadinya penyakit degeneratif. Namun, dalam prakteknya, kegiatan posyandu sering kali dihadapkan pada kenyataan bahwa banyak lansia tidak aktif mengikuti program ini, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang manfaat posyandu, minimnya dukungan dari keluarga, serta preferensi pribadi lansia yang lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain daripada

secara teratur menghadiri posyandu setiap bulannya (Malariu & Pitoyo, 2020).

Jumlah penduduk lanjut usia di kawasan Asia Tenggara telah mencapai angka 142 juta orang menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO pada tahun 2020. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2023, populasi lanjut usia di Indonesia mencapai 30,9 juta orang, yang setara dengan 11,75% dari total penduduk. Provinsi Jawa Timur memiliki persentase tertinggi penduduk lansia, yakni sebesar 14,4% dari jumlah penduduk keseluruhan di provinsi tersebut (BPS Propinsi Jawa Timur, 2024). Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Magetan tahun 2024, kabupaten Magetan memiliki jumlah penduduk lanjut usia sebanyak 76.207 orang, yang terdiri dari 35.604 laki-laki dan 40.603 perempuan. Di kecamatan Parang, jumlah penduduk lanjut usia mencapai 9.907 orang. Sementara itu, di Desa Mategal, terdapat 788 warga lanjut usia, dengan rincian 324 laki-laki dan 464 perempuan (BPS Kabupaten Magetan, 2024). Pada pengambilan data awal, kami melakukan wawancara dengan perawat dan bidan yang bertanggung jawab di Desa Mategal, khususnya di Posyandu Sangen. Data menunjukkan bahwa terdapat 110 peserta posyandu. Menurut perawat penanggung jawab Desa Mategal ada 63 anggota posyandu lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan bulanan di posyandu lansia karena minimnya kesadaran dan dukungan dari anggota keluarga mereka.

Peningkatan jumlah penduduk yang menua diprediksi akan membawa dampak besar pada beragam aspek dalam kehidupan sehari-hari, mencakup

bidang perekonomian, perubahan struktur keluarga, pergeseran dinamika sosial masyarakat, serta pengaruh pada alokasi sumber daya dan anggaran dalam APBD dan APBN. Pertumbuhan populasi lanjut usia yang pesat dapat menyebabkan peningkatan tingkat ketergantungan di kalangan mereka, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Firdaus (2020). Seiring bertambahnya usia, proses penuaan yang tidak sehat mulai terjadi pada manusia. Salah satu bentuk nyata dari proses ini adalah meningkatnya risiko penyakit degeneratif, terutama pada lanjut usia. Beberapa contoh penyakit tersebut termasuk PTM, yang mencakup hipertensi, obesitas, dan diabetes mellitus, yang seringkali dialami oleh populasi lansia (Sunaryo *et al.*, 2015). Munculnya berbagai penyakit itu bisa dipercepat dan ditingkatkan oleh pengaruh dari luar, seperti pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, infeksi, serta cedera (Ma'rifatul, 2015). Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur pada lansia, kita dapat menghindari kemungkinan timbulnya berbagai gangguan kesehatan yang bersifat menurun dan umumnya menyerang orang-orang yang telah berusia lanjut.

Pemerintah telah meluncurkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesehatan lanjut usia melalui program posyandu lansia yang telah disosialisasikan kepada masyarakat. Dukungan dari kader kesehatan, sektor terkait, dan pemerintah desa memungkinkan akses ke posyandu menjadi lebih mudah dan terjangkau. Namun, partisipasi aktif dari lanjut usia sendiri dan dukungan dari keluarga juga sangat penting untuk kesuksesan program ini. Dengan mengikuti program posyandu lansia, kesehatan lanjut usia dapat dipantau secara teratur, sehingga risiko penyakit

yang terkait dengan penuaan dapat dideteksi lebih awal dan dicegah, sehingga membantu meningkatkan kualitas hidup mereka (Malariu & Pitoyo, 2020). Dengan melakukan aktivitas olahraga dan berinteraksi secara sosial dengan sesama lansia di posyandu, para lansia dapat memperbaiki kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi mengenai manfaat posyandu bagi lansia serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, pemerintah, dan masyarakat, agar upaya ini dapat berhasil (A.M.Putri et al.,2021).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Keaktifan Mengikuti Posyandu Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Sangen Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetal”.

Nikmat sehat dan waktu luang, dua nikmat ini seringkali dilalaikan oleh manusia –termasuk pula hamba yang faqir ini-. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

بُعْثَانِ مَعْبُودٍ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، أَلِصْحَةُ وَالْفَرَاغُ

”Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang”. (HR. Bukhari no. 6412, dari Ibnu ‘Abbas)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Keaktifan Mengikuti Posyandu Dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Sangen Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan keaktifan mengikuti posyandu dengan kualitas hidup lansia di Desa Posyandu Sangen Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keaktifan lansia yang mengikuti posyandu di Posyandu Sangen Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia di Posyandu Sangen Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.
- c. Menganalisa hubungan keaktifan mengikuti posyandu dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Sangen Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lansia

Penelitian tersebut bertujuan memberikan inspirasi serta memotivasi lanjut usia untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu lansia, sehingga mereka dapat menjalani hari-hari tua dengan kesehatan yang baik dan dipenuhi dengan kegembiraan.

1.4.2 Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini berpotensi menyediakan wawasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan posyandu

lansia serta meningkatkan partisipasi lansia.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan pada pengembangan pengetahuan dan informasi yang akurat serta bermanfaat bagi kalangan lansia, sehingga program posyandu lansia dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka dan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi serta aktivitas lansia.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang terkait dengan keterkaitan antara keaktifan dalam mengikuti posyandu dan kualitas hidup lanjut usia di wilayah Desa Mategal, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Nugroho, Ilham Cahyo (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Aktivitas Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Penderita Hipertensi di Padukuhan Kaliwanglu Wetan Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasi* dengan desain *cross-sectional*, yang mengambil sampel total dari lansia berusia 60-74 tahun di Padukuhan Kaliwanglu Wetan. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Kendall Tau*, dan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menemukan koefisien korelasi sebesar 0,511 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas sosial dan kualitas hidup

lansia penderita hipertensi di daerah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia tentang pentingnya aktivitas sosial dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini juga menemukan kesamaan dengan penelitian lain dalam variabel dependen, yaitu kualitas hidup lansia, namun berbeda dalam variabel independen, yaitu aktivitas sosial.

2. Siti, A dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Keaktifan Datang Ke Posyandu Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Wanita Di Daerah Binaan Puskesmas Parit H.Husin II Pontianak. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif analitik korelasional. Dalam penelitian ini, sebanyak 86 responden dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan lansia ke Posyandu dan kualitas hidup mereka dalam domain kesehatan fisik (nilai $p = 0,449$), domain sosial (nilai $p = 0,972$), serta domain lingkungan (nilai $p = 0,679$). Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yaitu keaktifan Posyandu, namun perbedaannya ada pada variabel dependennya yang berkaitan dengan kualitas hidup lanjut usia wanita.
3. Salestin, R.M (2020) dalam penelitiannya yang berjudul perbedaan kualitas hidup lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dengan yang

tidak aktif mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan sampel berjumlah 40 orang lansia, yang dipilih melalui teknik sampling purposive dan dibagi menjadi dua kelompok: 20 lansia aktif dan 20 lansia tidak aktif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25% responden lansia aktif memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan hanya 5% responden lansia tidak aktif yang memiliki kualitas hidup yang baik. Rata-rata kehadiran responden lansia aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 7 kali pertemuan, dibandingkan dengan lansia tidak aktif yang hanya menghadiri 3/4 kali pertemuan. Uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p=0,002$, yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam kualitas hidup antara lansia aktif dan tidak aktif mengikuti posyandu di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru. Penelitian ini memiliki keunikan dalam metode penelitiannya, yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dan analisis pengaruh, yang berbeda dengan penelitian lain yang menggunakan metode penelitian korelasional atau non-eksperimental untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

4. Siti Romlah, (2023). Dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Keaktifan Kegiatan Sosial Dengan Keluhan Fisik Dan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Kedopak Kota Probolinggo. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (*Cross sectional*) dan dilaksanakan di Desa Kedopak, Kota Probolinggo, pada tanggal 4 Agustus 2023. Penelitian ini melibatkan 50 responden, dimana 42 di

antaranya adalah lansia yang dipilih berdasarkan syarat inklusi dan metode pengambilan sampel acak (*Random Sampling*). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan Uji *Spearman Rank* untuk analisis bivariat dan *Analisis Regresi Logistik Ordinal* untuk analisis multivariat dengan tujuan menemukan faktor dominan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel kualitas hidup memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keaktifan dalam kegiatan sosial, dengan nilai *p value* 0,016 yang lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, diharapkan lansia di Desa Kedopok dapat memperhatikan kesehatan mereka secara lebih serius, dan jika mereka mengalami kesulitan untuk hadir ke posyandu, anggota keluarga dapat membantu dengan mengantarkan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang memiliki variabel dependen sama, yaitu kualitas hidup lansia, namun berbeda dalam variabel independennya, yaitu kegiatan sosial.

5. Ria Sugianti, (2021). Dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Dan Kualitas Hidup. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode *literatur review* sebagai panduan pencarian artikel penelitian diperoleh dari internet menggunakan google scholar. Dari hasil artikel yang telah dipilih melalui tahapan prisma dengan membandingkan dari ke 10 artikel yang telah peneliti temukan, dari ke 10 artikel tersebut memiliki persamaan diantaranya adalah penelitian dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi dengan mengkaji para responden

guna mendapatkan data yang dapat membantu peneliti mengembangkan hasil dari penelitian tersebut. Dari hasil analisa yang diperoleh hasil penelitian Rohmah, A. I. N., & Bariyah, K. (2015) menunjukkan bahwa faktor fisik berpengaruh pada kualitas hidup ($p=0.000$), faktor psikologis berpengaruh pada kualitasn hidup ($p=0.000$), faktor sosial berpengaruh pada kualitas hidup ($p=0.001$), dan faktor lingkungan berpengaruh pada kualitas hidup ($p=0.004$). Dari penilitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor lingkungan berpengaruh pada kualitas hidup dan faktor psikologis menjadi faktor yang paling dominan. Tabulasi dari hasil literature review yang menggambarkan hasil dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu dari setiap jurnal bahwa 68.80% yang tidak aktif tanpa dukungan keluarga dan 17.40% yang aktif mendapat dukungan keluarga. nilai p -value berkisar antara 0.03 sampai 0.007 ($p<0,05$) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.